



REPRESENTASI TINDAKAN SOSIAL DALAM LIRIK LAGU ALBUM "UNTUK DUNIA, CINTA, DAN KOTORNYA" KARYA NADIN AMIZAH: PERSPEKTIF MAX WEBER

Kharisma Alya Firmanda¹⁾, Yuniseffendri²⁾

¹⁾ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: kharisma.22132@mhs.unesa.ac.id

²⁾ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: Yuniseffendri@unesa.ac.id

Abstract

Song lyrics are contemporary literary works that are interesting to study because they not only serve as entertainment but also become a medium for representing social or personal issues. This study aims to describe the representation of social actions in the lyrics of the album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" by Nadin Amizah. This type of research is qualitative with a literary sociology approach. The research data sources consist of eleven songs from the album, with research data in the form of lyric excerpts analyzed through observation, reading, and noting techniques. Data analysis in this study was carried out through stages of reduction, classification, interpretation, data presentation, and conclusion drawing. The conclusions indicate that (1) recovery, preparation, and cultivation actions are forms of representation of instrumental rational actions, and (2) recognition, affection, and acceptance actions are forms of representation of value-oriented rational actions, (3) feelings of disgust and relief are a form of affective action representation, and (4) doctrinal and habitual actions are a form of traditional action representation. Thus, this study shows that songs are not only used as a form of entertainment, but can also serve as a medium to represent various social and personal issues.

Keywords: *Sociology of Literature, Max Weber's Sosial Action Theory, Songs, Untuk Dunia, Cinta, Dan Kotornya, Nadin Amizah.*

Abstrak

Lirik lagu adalah karya sastra kontemporer yang menarik untuk diteliti karena tidak hanya berfungsi sebagai hiburan namun menjadi media representasi isu sosial maupun personal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi tindakan sosial dalam lirik lagu album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" karya Nadin Amizah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian ini berupa sebelas lagu dalam album dengan data penelitian kutipan lirik lagu yang dianalisis melalui teknik simak, baca, dan catat. Analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan reduksi, klasifikasi, interpretasi, penyajian data, dan penarikan simpulan. Simpulan menunjukkan bahwa (1) tindakan pemulihan, persiapan, dan pengusahaan adalah bentuk representasi tindakan rasional instrumental, (2) tindakan pengakuan, kasih sayang, dan penerimaan adalah bentuk representasi tindakan rasional berorientasi nilai, (3) perasaan muak dan lega adalah bentuk representasi tindakan afektif, serta (4) tindakan doktrin dan kebiasaan adalah bentuk representasi tindakan tradisional. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa lagu tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, namun dapat menjadi media representasi berbagai isu sosial maupun personal.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, Tindakan Sosial Max Weber, Lagu, Album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya", Nadin Amizah.



PENDAHULUAN

lagu merupakan bentuk produk yang menggabungkan antara sastra dan seni suara di mana kumpulan lirik dipadukan dengan irama dan musik untuk menyampaikan makna tertentu. Dalam proses penciptaan lagu, lirik lagu dipengaruhi oleh faktor internal (emosi, pengalaman pribadi, latar belakang pembuat lagu) maupun faktor eksternal (kondisi sosial, budaya, dan lingkungan). Kombinasi tersebut menjadikan lagu sebagai medium yang unik dalam menyampaikan makna, karena mampu menyentuh perasaan pendengarnya melalui kekuatan kata-kata dan keindahan bunyi. (Robey, 2016). Oleh karena itu, album lagu sebagai kumpulan karya musik dan bahasa dapat menjadi objek kajian dalam penelitian secara sosiologis, khususnya untuk mengetahui bagaimana lirik lagu dapat mencerminkan tindakan sosial secara personal maupun masyarakat tertentu. Pada tahun 2025, Goodstats dalam kanal websitenya mengutip data yang dikeluarkan oleh Jajak Pendapat. Data tersebut menunjukkan persentase genre musik yang digemari masyarakat Indonesia. Dalam data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia yang menyukai genre musik Pop sebesar 79%, disusul oleh Rock 36%, Hiphop 32%, R&B 31%, Jazz 31%, K-Pop 30%, Dangdut 30%, dan Religi 25% (Pratiwi, 2025).

Salah seorang musisi perempuan pop lokal yang dikenal memiliki pendengar terbanyak di platform Spotify pada tahun 2025-2026 adalah Nadin Amizah. Nadin merupakan musisi yang dikenal vokal menyuarakan isu-isu sosial maupun personal dan dikenal masyarakat serta telah memiliki dua album. Album pertama berjudul "Selamat Ulang Tahun" yang dirilis pada tahun 2020, sedangkan album keduanya yakni "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" yang dirilis pada tahun 2023. Album ini hadir dengan penggambaran perjalanan emosional Nadin Amizah dari masa remaja menuju kedewasaan yang digambarkan melalui sebelas lagu: (1) Jangan Ditelan, (2) Bunga Tidur, (3) Rayuan Perempuan Gila, (4) Ah, (5) Semua Aku Dirayakan, (6) Kekal, (7) Di Akhir Perang, (8) Tapi Diterima, (9) Berpayung Tuhan, (10) Tawa, dan (11) Nadin Amizah. Secara garis besar, album ini menceritakan bagaimana seorang Nadin akhirnya berproses dalam menemukan bagaimana arti cinta dapat dirasakan. Dalam album ini, Nadin juga bercerita bagaimana buruk dan kotornya dunia dalam pandangan Nadin hingga akhirnya dapat teredam oleh sebuah proses perdamaian, penghargaan, dan cinta. Cinta dalam konteks tersebut termasuk dalam cinta terhadap pasangan, keluarga, maupun diri sendiri.

Album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" menarik untuk dianalisis karena memuat banyak elemen tindakan sosial yang tersirat melalui metafora, simbol, dan kisah-kisah personal seperti penerimaan diri yang berkaitan erat dengan realitas masyarakat saat ini. Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian adalah bagaimana tindakan sosial yang muncul dalam lirik lagu direpresentasikan dan dimaknai melalui teori sosiologi sastra. Secara khusus, peneliti berfokus untuk menyoroti bagaimana lirik dalam album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" karya Nadin Amizah tidak hanya mencerminkan pengalaman individu,

tetapi juga dinamika sosial yang terkait dengan hubungan antara individu dengan lingkungan sosial.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, teori tindakan sosial dari Max Weber, seorang sosiolog klasik dipilih sebagai landasan analisis karena menawarkan kerangka pemikiran yang relevan dalam memahami hubungan antara individu dan konteks sosialnya. Weber menyatakan bahwa tindakan manusia memiliki makna subjektif dan diarahkan kepada orang lain. Selain itu, Weber juga telah memetakan tindakan sosial menjadi empat tipe, yakni: tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Melalui teori ini, peneliti akan menganalisis bagaimana lirik lagu dalam album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" karya Nadin Amizah mencerminkan tindakan sosial dan bagaimana tindakan tersebut dikonstruksi lirik lagu. Teori Max Weber dipilih dalam penelitian ini karena pendekatannya yang menekankan pada pemahaman terhadap makna subjektif atas tindakan individu yang dibagi kedalam empat jenis tindakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada sebuah penelitian, diperlukan adanya pondasi teori bagi peneliti guna melakukan penelitian. Oleh karena itu, kajian teori penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Sosiologi Sastra

Sebagai bagian dari kebudayaan, sastra tidak lahir dalam ruang hampa. Karya sastra selalu terikat dengan kondisi sosial, budaya, politik, dan karakter psikologis masyarakat pada masanya. Dalam hal ini, studi sastra tidak hanya dapat dikaji melalui unsur intrinsik yang dimiliki namun juga unsur ekstrinsik yang melingkupinya seperti sosiologi sastra. Dalam perspektif sosiologi sastra, karya sastra dipandang sebagai produk sosial yang mencerminkan, menggambarkan, mewakili, menyuarakan, maupun mengonstruksikan realita sosial yang ada di masyarakat.

Menurut pandangan Wellek dan Warren dalam Budianta (2016), sosiologi sastra memiliki tiga kajian utama diantaranya; hubungan antara pengarang dan masyarakat, hubungan antara karya sastra dan realitas sosial, serta keterlibatan pembaca. Ketiga hal tersebut membantu peneliti untuk menemukan keterkaitan antara karya sastra dengan latar sosial pengarang, kondisi masyarakat sebagai inspirasi karya lahir, dan bagaimana pembaca memaknai karya secara sosial.

Laurenson dan Swingewood (1972) menambahkan bahwa karya sastra merupakan cerminan dari konflik sosial, nilai-nilai dominan, hingga perjuangan ideologis dalam masyarakat. Oleh karena itu, sastra dapat dilihat sebagai dokumen sosial yang menyimpan informasi tentang pola-pola budaya dan dinamika kekuasaan dalam kehidupan manusia. Hal tersebut juga diperkuat oleh Goldmann (1975) yang memperkenalkan pendekatan *sociological structuralism*, yang menekankan pentingnya struktur sosial kolektif dalam membentuk kesadaran dan gagasan dalam karya sastra. Goldman melihat sastra sebagai ekspresi dari "kesadaran kolektif" suatu kelas sosial tertentu, sehingga karya sastra harus dianalisis dalam konteks sejarah dan struktur sosial yang lebih luas.



Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan suatu kajian yang menggabungkan antara interdisipliner sosiologi dengan sastra yang dapat dianalisis melalui tiga hal yakni berdasarkan pengarangnya, karya sastra itu sendiri, maupun penikmat dari sastra tersebut. Karya sastra dapat digolongkan sebagai dokumen sosial yang mampu menggambarkan keadaan masyarakat.

Tindakan Sosial dalam Perspektif Max Weber

Pemahaman karya sastra melalui aspek sosiologis juga diperkaya dengan teori Max Weber dalam Sica (2017) yang menyatakan bahwa setiap tindakan manusia memiliki makna subjektif yang diarahkan kepada orang lain. Tindakan dalam perspektif Weber dapat bersifat rasional, afektif, emosional, atau tradisional. Dalam konteks karya sastra, terutama lirik lagu, tindakan sosial dapat dilihat sebagai ekspresi makna yang disampaikan pencipta kepada penikmatnya melalui bahasa simbolik. Hal tersebut didukung oleh Endraswara (2011) yang menyatakan jika sastra merupakan cerminan dari kehidupan sosial masyarakat sebab karya sastra tidak hanya berwujud sebagai produk estetika namun juga sebagai medium dalam menyampaikan kritik sosial, nilai budaya, dan ideologi.

Menurut Ritzer & Goodman (2003) dalam *Sociological Theory* juga memaparkan pendapatnya bahwa teori tindakan sosial Weber menjadi dasar bagi pendekatan interpretatif dalam sosiologi. Tindakan sosial bukan sekadar respons terhadap stimulus, tetapi hasil dari proses penafsiran dan pemaknaan terhadap dunia sosial. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan sosial dalam perspektif Max Weber menjadi pondasi dalam sosiologi. Weber memetakan tipe tindakan sosial manusia menjadi empat, yakni tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Selain itu, tindakan sosial juga dapat muncul dalam sebuah karya sastra karena sastra merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat.

Dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Social and Economic Organization*, Weber memetakan tindakan sosial menjadi empat tipe sebagai berikut:

a. Tindakan Rasional Instrumental

Menurut Weber (1947: 115) menyatakan bahwa dalam hal orientasi rasional berbasis tujuan individu (*zweckrational*), yakni melalui harapan mengenai perilaku objek dalam situasi eksternal dan internal manusia lainnya. Dalam teori ini, harapan digunakan sebagai alat untuk menjadi dasar atas ukuran keberhasilan suatu tujuan yang dipilih. Tindakan ini dilakukan secara sadar oleh seorang individu dengan mempertimbangkan tujuan dan cara paling efisien dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal tersebut, manusia akan mengkalkulasikan manfaat, risiko, dan hasil yang akan diperoleh sebelum ia bertindak. Tindakan ini berorientasi pada tujuan, efisiensi, dan hasil akhir suatu hal.

b. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai

Tindakan ini melibatkan keyakinan sadar akan nilai absolut dari bentuk perilaku etis, estetis,

religius, atau lainnya. Dilakukan untuk nilai itu sendiri dan secara independent dari prospek keberhasilan eksternal (Weber, 1947). Tindakan berorientasi nilai dilakukan karena keyakinan akan nilai moral, etika, agama, atau ideologi tertentu walaupun hasil tindakan yang dilakukan belum tentu menguntungkan. Individu yang melakukannya bertindak berdasar pada keyakinan atau prinsip yang dianggap benar secara pribadi dan budaya.

c. Tindakan Afektif

Tindakan yang muncul dalam hal orientasi afektual, terutama emosional, ditentukan oleh perubahan emosi (afek) spesifik dan keadaan perasaan individu (Weber, 1947: 115). Tindakan ini muncul didasarkan pada emosi atau perasaan spontan sebagai wujud yang mencerminkan reaksi emosional terhadap situasi tertentu. Tindakan afektif dipengaruhi oleh berbagai macam emosi seperti marah, sedih, Bahagia, terharu, dan lain sebagainya.

d. Tindakan Tradisional

Pada tindakan tradisional, (Weber, 1947: 115) menyatakan bahwa tindakan ini terorientasi secara tradisional, melalui kebiasaan praktik yang panjang. Tindakan ini berdasar pada kegiatan berulang sesuai tradisi atau turun temurun yang telah mandarah tanpa disadari dan direncanakan.

Lagu sebagai Karya Sastra

Dalam diskursus akademik, lagu sering ditempatkan sebagai wujud seni yang berada di persimpangan antara musik dan sastra. Namun, apabila ditelusuri lebih mendalam, elemen lirik dalam sebuah lagu menempati posisi yang setara dengan karya sastra konvensional. Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai pengiring melodi, melainkan juga menjadi medium ekspresi yang kaya akan nilai estetika, simbol, dan makna. Lagu populer adalah bentuk puisi modern yang dibuat menggunakan bahasa sehari-hari tetapi diangkat ke tingkat yang puitis melalui pengulangan, rima, dan metafora (Frith, 1996). Pendapat ini memperkuat argumen bahwa lirik lagu layak dikaji sebagai karya sastra yang mandiri.

Dalam pandangan lain, lirik lagu dapat dipandang sebagai bentuk puisi lirik kontemporer. Sejarah puisi lirik sendiri berawal dari tradisi Yunani Kuno di mana puisi dilantunkan dengan iringan musik lira. Seiring waktu, puisi lirik berkembang menjadi bentuk tertulis, tetapi unsur musikalitasnya tetap melekat. Preminger (1974) dalam *The New Princeton Encyclopedia of Poetry and Poetics* menyatakan bahwa puisi lirik selalu memiliki hubungan intim dengan musik dan dalam banyak budaya, kedua bentuk ini tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, lirik lagu merupakan kelanjutan dari tradisi sastra lisan yang telah berevolusi.

Representasi Sosial dalam Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi artistik dan estetis yang sarat akan makna sosial dan budaya. Dalam kajian sosiologi sastra, lirik lagu dipandang sebagai teks yang dapat merepresentasikan realitas sosial, mengungkap



pengalaman kolektif, serta menyuarakan nilai-nilai, kritik, atau identitas suatu kelompok masyarakat. Stuart Hall (1997) menyatakan representasi adalah proses produksi makna melalui bahasa dan simbol-simbol budaya. Dalam konteks lagu, representasi sosial muncul ketika pengalaman, pandangan, dan kondisi sosial diwujudkan dalam bentuk kata-kata dalam lirik yang disusun sedemikian rupa agar dapat oleh pendengarnya. Lagu dapat menciptakan “realitas simbolik” yang mampu mencerminkan maupun membentuk pemahaman sosial masyarakat terhadap suatu isu.

Dalam pendapat lain, Allan F. Moore (2001) memaparkan bahwa lirik lagu populer memiliki fungsi sebagai media naratif dalam merepresentasikan identitas sosial, isu gender, kelas, hingga dinamika antarindividu. Dalam konteks ini, lagu menjadi semacam teks sosial yang terbuka untuk dianalisis dalam kaitannya dengan konteks Masyarakat di mana lagu tersebut lahir dan diterima. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik simpulan jika representasi sosial dalam lirik lagu merupakan penggambaran makna dari unsur bahasa yang diciptakan untuk mewakili tindakan sosial, struktur ideologis, identitas sosial, isu gender, dan lain sebagainya.

METODE

Penelitian tindakan social dalam lirik lagu ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra karena data yang digunakan ialah kutipan lirik dalam lagu dengan sumber data sebelas lagu dari album “Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya” karya Nadin Amizah yang nantinya disajikan dalam bentuk deskriptif.

Penelitian ini menggunakan teknik simak, baca, dan catat bagian-bagian penting yang mengantuk representasi tindakan social milik Max Weber. Secara operasional, tahapan ini melalui tahapan berikut: (1) Mendengar seluruh lagu dalam album “Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya” karya Nadin Amizah untuk memahami konteks lagu, (2) Mendokumentasikan lirik dalam lagu dan menandai bagian-bagian penting dalam lagu yang memiliki representasi tindakan sosial, (3) Memilih dan menyeleksi data yang sesuai dengan tindakan sosial menurut Max Weber, (4) mengklasifikasikan data berdasarkan teori tindakan sosial Max Weber, (5) menginterpretasikan data yang telah diseleksi sesuai dengan klasifikasi teori, (6) memasukkan data ke dalam tabel penelitian sebagai bentuk dokumentasi yang sistematis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra Max Weber. Analisis dilakukan dengan menarasikan dan menginterpretasikan data berupa lirik lagu berdasarkan teori tindakan sosial milik Max Weber. Setelah data dikumpulkan melalui teknik baca, simak, dan catat, data diklasifikasikan sesuai empat tipe tindakan sosial, yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Selanjutnya, data dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjelaskan bentuk representasi tindakan sosial yang terdapat dalam lirik lagu. Langkah-langkah analisis data melalui lima tahapan yakni reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, dalam subbab penelitian ini dibahas empat jenis tindakan sosial dalam perspektif Max Weber. Hasil dari penelitian, ditemukan sebanyak 87 data temuan setelah melakukan analisis terhadap sebelas lagu dalam album “Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya” karya Nadin Amizah yang nantinya akan diklasifikasikan dalam jenis-jenis tindakan sosial, yakni tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Berikut adalah pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Tindakan Rasional Instrumental

Menurut Weber (1947: 115) menyatakan bahwa dalam hal orientasi rasional berbasis tujuan individu (*zweckrational*), yakni melalui harapan mengenai perilaku objek dalam situasi eksternal dan internal manusia lainnya. Dalam teori ini, harapan digunakan sebagai alat untuk menjadi dasar atas ukuran keberhasilan suatu tujuan yang dipilih.

Tindakan ini dilakukan secara sadar oleh seorang individu dengan mempertimbangkan tujuan dan cara paling efisien dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal tersebut, manusia akan mengkalkulasikan manfaat, risiko, dan hasil yang akan diperoleh sebelum ia bertindak. Tindakan ini berorientasi pada tujuan, efisiensi, dan hasil akhir suatu hal. Rincian data representasi tindakan rasional instrumental yang ditemukan dalam album dapat dilihat melalui data berikut:

a. Pemulihan

Tindakan pemulihan ialah tindakan yang dilakukan guna memperbaiki, menyembuhkan, dan mengembalikan keadaan individu atau masyarakat ke keadaan semula pasca mengalami trauma, konflik sosial, maupun kekerasan. Tindakan tersebut biasanya dilakukan untuk penyembuhan individu atau lingkungan sosial, rekonsiliasi dan rekonstruksi suatu kondisi, atau untuk merepresentasikan trauma seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam album “Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya” karya Nadin Amizah memiliki representasi tindakan rasional instrumental pemulihan yang dapat dilihat melalui kutipan berikut:

*Jangan pergi dulu
Biar waktu berlalu
Dan semua sakitmu
Yang kau bawa akan runtuh*

(1.08-1.36)

BT.04

Data pada penggalan lirik di atas merupakan cerminan dari upaya penahanan yang dilakukan secara sadar oleh subjek kepada pihak lain agar luka dan ketakutan yang dimiliki bisa mereda terlebih dahulu sebelum pihak "mu" dalam lagu melangkah lebih jauh. Dalam kutipan tersebut juga dijelaskan bahwa subjek menginginkan waktu sebagai sarana untuk menghapus dan meredakan



rasa sakit. Hal tersebut menjadi penjabar bahwa kutipan lirik ialah gambaran dari tindakan rasional instrumental karena bertujuan untuk menyembuhkan luka dengan sarana menahan dan waktu yang bekerja untuk menghapus luka tersebut.

b. Persiapan

Tindakan persiapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan guna mencegah atau mempersiapkan diri dari hal-hal yang bersifat mengancam, merugikan, atau bahkan menguntungkan. Dalam konteks sosiologi sastra, tahap persiapan bisa dimaknai sebagai proses memahami peran diri maupun orang lain dalam lingkungan sosial. Proses bersiap biasanya dilakukan karena individu ingin melakukan antisipasi terhadap hal yang masih bersifat ambigu hasilnya. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" karya Nadin Amizah memiliki representasi tindakan rasional instrumental persiapan yang dapat dilihat melalui kutipan berikut:

*Menurutmu, berapa lama lagi kau akan
mencintaiku?*

*Menurutmu, apa yang bisa terjadi dalam
sewindu?*

*Bukan apa, hanya bersiap, tak ada yang tahu, aku
takut*

(0.17-0.42)

RPG.01

Data di atas memiliki situasi dan kondisi yang sama dan dilakukan secara berulang yaitu mempertanyakan posisi dirinya terhadap pasangannya. Walaupun dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang berbeda, tujuan dari tindakan tersebut adalah sama. Sebagai konteks, subjek dalam lagu menghadapi situasi adanya ketidakpastian dalam hubungan yang sedang dijalani sehingga memunculkan rasa gelisah dalam dirinya. Dengan alasan tersebut, subjek secara sadar memunculkan dorongan untuk bertanya kepada pasangannya guna mempersiapkan diri dengan kemungkinan yang bisa saja terjadi. Tindakan tersebut lahir bukan semata-mata bagian dari respons spontan namun hasil dari pemikiran dan ketakutan yang dipertimbangkan. Dari penjelasan tersebut, tindakan rasional instrumental muncul karena subjek memilih strategi terbaiknya dalam melindungi diri dengan "bersiap" sebagai sarana untuk mengelola kemungkinan buruk yang bisa terjadi.

c. Pengusahaan

Tindakan pengusahaan adalah suatu perilaku bermakna yang dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengusahaan, terdapat beberapa hal yang

mengikuti seperti memiliki makna subjektif, berorientasi pada pihak lain, bukan sekadar perilaku biasa namun memiliki makna, dan dilakukan dengan penuh kesadaran. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" karya Nadin Amizah memiliki representasi tindakan rasional instrumental pengusahaan yang dapat dilihat melalui kutipan:

*"Jangan menangis", ku dibuai
Sampai tenang*

(0.34-0.45)

SAD.02

Dan diulang dengan kutipan berikut:

*"Jangan menangis", biar tenang
Ku dibuai*

(0.58-1.07)

SAD.08

Kedua data di atas menunjukkan pengulangan upaya menenangkan yang dilakukan oleh pihak lain kepada subjek. Hal tersebut dilakukan agar rasa cemas dan ketakutan yang dirasakan dapat mereda. Kutipan "biar tenang" dan "sampai tenang" menunjukkan konsistensi tindakan yang dilakukan dengan tujuan dan sarana yang sama, yakni pihak lain membui subjek agar tenang dan subjek merasakan tujuan yang diusahakan dengan bukti merasakan buaian hingga tenang dan aman. Tindakan ini sering dilakukan oleh seseorang yang memiliki ikatan batin dan rasa sayang yang timbul karena adanya waktu, proses, dan perencanaan. Selain itu, representasi tindakan pengusahaan juga dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Kau genggam apa yang ku ragukan

(1.23-1.30 dan 3.36-3.54)

SAD.05

Data di atas menggambarkan upaya subjek dalam mengekspresikan keraguan dan ketakutan yang dimiliki sehingga memengaruhi ketenangannya, namun pihak lain (dalam konteks adalah pasangan subjek) secara sadar "menggenggam" atau menenangkan keraguan tersebut sehingga subjek merasakan upaya dukungan yang dihantarkan. Dalam konteks tersebut, diperlihatkan bahwa tindakan dilakukan bukan muncul secara spontan namun telah melalui upaya pertimbangan dan strategi efektif untuk menenangkan dengan sarana menggenggam sebagai usaha untuk meleburkan keraguan.

2. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai

Tindakan ini melibatkan keyakinan sadar akan nilai absolut dari bentuk perilaku etis, estetis, religious, atau lainnya. Dilakukan untuk nilai itu sendiri dan secara independent dari prospek keberhasilan eksternal (Weber, 1947). Tindakan berorientasi nilai dilakukan karena keyakinan akan nilai moral, etika, agama, atau ideologi tertentu walaupun hasil tindakan yang dilakukan belum tentu menguntungkan. Individu



yang melakukannya bertindak berdasar pada keyakinan atau prinsip yang dianggap benar secara pribadi dan budaya. Rincian data representasi tindakan rasional berorientasi nilai yang ditemukan dalam album dapat dilihat melalui data berikut:

a. Pengakuan

Nilai pengakuan adalah konsep yang mengacu pada kebutuhan manusia untuk diakui, dihargai, dan diketahui keberadaannya atau situasinya oleh orang lain atau kelompok sosial untuk membentuk identitas tertentu. Pengakuan biasanya muncul dalam hubungan keluarga, pasangan, atau pertemuan yang dilandasi cinta untuk membangun rasa percaya diri, pengakuan yang diberikan karena adanya rasa hormat terhadap hak-hak tertentu, dan pengakuan atas kontribusi seseorang dalam lingkungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian, kutipan yang merepresentasikan tindakan pengakuan dalam album “Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya” karya Nadin Amizah dapat dilihat melalui kutipan berikut:

*Aku juga masih penuh takut
Aku tahu engkau penuh takut*
(3.19-3.32)
BT.07

Data di atas menunjukkan adanya pengakuan yang dilakukan oleh subjek bahwa ia masih memiliki rasa takut sehingga dapat memahami apa yang dirasakan oleh pasangannya secara empatik. Dalam kutipan tersebut, rasa takut masih berkelut karena dampak dari pengalaman dan pemikiran, sehingga memandu perilaku subjek agar tetap memberikan perhatian dan dukungan secara sadar yang mencerminkan tindakan rasional berorientasi nilai karena berdasar pada keyakinan bahwa memahami emosi orang lain adalah tindakan yang bermakna.

b. Kasih Sayang

Tindakan kasih sayang adalah perilaku yang muncul karena adanya kepekaan, kepedulian, rasa kasih yang mendalam dan tulus dari hati sebagai bagian dari penghormatan, perlindungan, dan memberi kebahagiaan terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosial. Kasih sayang adalah dasar dari kebahagiaan, moral, emosional stabil guna menciptakan keharmonisan, kenyamanan, dan hubungan yang sehat. Representasi nilai kasih sayang dalam album “Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya” karya Nadin Amizah dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Bunga tidur apa kabarmu pagi ini sayang?
(0.12-0.25)
BT.01

Data di atas menggambarkan adanya perhatian dan kepedulian dari subjek kepada pihak lain yang dilakukan secara lembut dan penuh perhatian. Sapaan tersebut muncul karena adanya

nilai kasih sayang dan simpati yang dimiliki oleh subjek sehingga tindakan dapat diarahkan kepada seseorang yang memiliki hubungan dengannya. Hal tersebut ditandai dengan adanya kata "Sayang" sebagai pengganti panggilan dari nama seseorang. Tindakan juga dilakukan karena adanya kesadaran atas keyakinan dari subjek mengenai pentingnya menyampaikan kepedulian demi terwujudnya kesejahteraan emosional dalam hubungan interpersonal.

c. Penerimaan

Nilai penerimaan adalah bentuk apresiasi yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Tindakan tersebut biasanya muncul sebagai respons atas pesan, norma, atau tindakan yang disampaikan. Dalam proses penerimaan tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, pengalaman, dan proses berpikir individu. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam album “Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya” karya Nadin Amizah memiliki representasi nilai penerimaan yang dapat dilihat melalui kutipan sebagai berikut:

*Diperjumpakan dengan akhir
dan kerampungan
Kita akan usai
dan menyambut garis selesai*
(0.42-0.55)
KK.02

Data di atas menegaskan bahwa dalam setiap interaksi akan menemui batas akhir dari fase perjalanan, entah penungguan berakhir bahagia dan bersatu atau berakhir sebagai pembelajaran. Walaupun sadar akan risiko tersebut, keputusan untuk menghadapi atau menyambut garis selesai tersebut merupakan tanda bahwa subjek telah berada pada fase kedewasaan atau matang secara emosional. Selain itu, representasi tindakan penerimaan juga dapat dilihat melalui kutipan berikut:

*Perlahan telah kau ajarkan cara
Menerima rasa baik-buruk yang kupunya*
(1.28-1.54)
DAP.05

Data di atas menunjukkan adanya proses pengenalan yang diberikan oleh pihak lain kepada subjek agar dapat lebih menerima dan menyadari apa yang dimiliki, baik sisi positif maupun negatifnya. Hal tersebut dilakukan oleh pihak lain kepada subjek agar dapat masuk ke dalam fase kedewasaan untuk dapat memproses, mengenali, dan menerima segala hal yang ada dalam dirinya dengan cara dapat mengelola emosi dan potensi yang dimilikinya.

3. Tindakan Afektif

Tindakan yang muncul dalam hal orientasi afektual, terutama emosional, ditentukan oleh



perubahan emosi (afek) spesifik dan keadaan perasaan individu (Weber, 1947: 115). Tindakan ini muncul didasarkan pada emosi atau perasaan spontan sebagai wujud yang mencerminkan reaksi emosional terhadap situasi tertentu. Tindakan afektif dipengaruhi oleh berbagai macam emosi seperti marah, sedih, Bahagia, terharu, dan lain sebagainya. Rincian data representasi tindakan afektif yang ditemukan dalam album dapat dilihat melalui data berikut:

a. Muak

Muak adalah kondisi di mana seseorang memiliki emosi negatif seperti jijik, kesal, marah, bosan dalam tahap ekstrem, atau penolakan terhadap sesuatu secara keras. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" karya Nadin Amizah memiliki representasi muak yang dapat dilihat melalui kutipan berikut:

*Aku dan pahitku dan kotorku
Persetan siapa aku*

(1.00-1.16)

JD.05

Data di atas menunjukkan pengakuan diri subjek yang merasa bahwa dirinya banyak kejelekan. Hal tersebut lahir karena adanya luka batin dari pengalaman sehingga subjek terdoktrin dalam citra suram terhadap dirinya. Sugesti tersebut dapat muncul karena adanya ungkapan atau tindakan yang diberikan kepada subjek di masa lalu yang memengaruhi penilaian subjek terhadap diri sendiri sebagai bentuk luapan emosi. Dalam lirik tersebut juga digambarkan adanya ledakan emosi dari subjek yang diwakilkan oleh kata "persetan". Dalam KBBI, persetan memiliki makna tidak peduli terhadap larangan, di mana dalam lirik tersebut dapat diasosiasikan sebagai bentuk tidak acuh terhadap penilaian lingkungan sosial. Tindakan tersebut terlahir dari emosi amarah dan rasa frustrasi yang timbul sebagai respons dari penilaian masyarakat.

b. Lega

Lega adalah perasaan di mana saat seseorang orang berhasil melepaskan beban atau emosi negatif seperti rasa cemas, takut, stres, atau penderitaan dalam dirinya. Perasaan lega biasanya juga meliputi ekspresi bahagia, puas, dan tenang. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" karya Nadin Amizah memiliki representasi lega yang dapat dilihat melalui kutipan berikut:

*Akhirnya cinta yang tak menguras air mata
Penungguan lama yang terbayar*

(0.07-0.28)

AH.01

Data di atas menunjukkan ungkapan kelegaan, rasa bahagia, dan syukur karena subjek berhasil menemukan cinta yang diinginkan, yakni yang tidak: menguras air mata, keraguan, dan

ketidakpastian. Tindakan tersebut muncul karena dipacu oleh pengalaman percintaan yang kurang baik, tidak berjalan mulus, dan terus memberikan luka bagi subjek, sehingga pada waktu yang tepat akhirnya subjek dapat menemukan pasangan dan hubungan yang sesuai. Selain itu, representasi rasa lega juga dapat dilihat melalui kutipan berikut:

*Perang telah usai
Aku bisa pulang*

(2.40-2.59)

DAP.07

Pada data di atas, Frasa "aku bisa pulang" menunjukkan emosi yang mendalam terhadap kebebasan, rasa aman, dan lega karena akhirnya bisa kembali ke tempat yang seharusnya. Tindakan tersebut dapat muncul karena subjek telah mengalami peperangan panjang dan menemukan titik di mana perang tersebut mereda dan selesai.

4. Tindakan Tradisional

Pada tindakan tradisional, (Weber, 1947: 115) menyatakan bahwa tindakan ini terorientasi secara tradisional, melalui kebiasaan praktik yang panjang. Tindakan ini berdasar pada kegiatan berulang sesuai tradisi atau turun temurun yang telah mandarah tanpa disadari dan direncanakan. Rincian data representasi tindakan tradisional yang ditemukan dalam album dapat dilihat melalui data berikut:

a. Doktrin

Tindakan tradisional dalam konteks doktrin adalah prinsip atau seperangkat keyakinan yang disusun secara sistematis sebagai pedoman dalam bertindak. Doktrin biasanya melahirkan hasil karena adanya keyakinan yang telah dilekatkan secara berulang. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" karya Nadin Amizah memiliki representasi doktrin yang dapat dilihat melalui kutipan berikut, pertama:

Jangan ditelan banyak-banyak

(0.46-1.00 dan 1.17-1.30)

JD.07

Data tersebut menunjukkan bahwa larangan "menelan banyak-banyak" berawal dari keyakinan pikiran bahwa subjek ialah sesuatu yang telah rusak, kotor, dan tidak layak untuk disayang dan dimiliki oleh orang lain. Tindakan tersebut ialah respons atas berbagai pengalaman yang telah dialami oleh subjek sehingga meninggalkan bekas dalam pikiran bahwa ia tidak layak ditelan atau diterima oleh pihak lain.

Selain itu, representasi doktrin dalam album ini dapat dilihat melalui kutipan berikut:

Terpatri dalam kau tak baik 'tuk diusahakan

(2.29-42)

BT.03

Data di atas menunjukkan adanya doktrin negatif dalam diri pihak "kau" bahwa dirinya tidak pantas diusahakan oleh siapapun. Hal tersebut muncul karena penilaian negatif mengendap dan



tertanam serta dipercaya dalam waktu lama. Kata "terpatri" dalam lirik menandakan bahwa anggapan tidak layak diperjuangkan bukan sekadar hasil dari respons sesaat, namun menjadi pola pikiran yang berulang akibat dari pengalaman sosial.

b. Kebiasaan

Tindakan tradisional dalam konteks kebiasaan adalah pola perilaku yang telah dilakukan dalam waktu yang lama dan berulang-ulang, konsisten, dan sering kali terjadi hingga di alam bawah sadar sebagai respons terhadap suatu situasi tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" karya Nadin Amizah memiliki representasi kebiasaan yang dapat dilihat melalui kutipan berikut:

*Tahu tujuan
Hilang pun tetap kembali*

(1.29-1.38)

BTN.05

Data di atas menunjukkan proses penerimaan sesuatu sehingga dianggap benar dan menjadi budaya. Walaupun subjek pernah hilang atau keluar dari jalan semestinya, pada akhirnya akan tetap kembali juga karena subjek yakin bahwa tujuan yang telah ditanam dan dibiasakan sejak dulu ialah hal yang benar. Frasa "tetap kembali" dalam lagu juga dapat dimaknai sebagai kecenderungan yang menetap dan terus berulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan sesuai dengan tindakan tradisional yang dicanangkan oleh Max Weber.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, telah diketahui 87 data tindakan sosial dalam album lagu "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" karya Nadin Amizah yang diklasifikasikan ke dalam tindakan sosial Max Weber yakni tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Tindakan-tindakan tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga membuat rangkaian makna secara utuh. Dalam album tersebut diketahui merepresentasikan tindakan-tindakan sosial berdasarkan hasil pengalaman, pertimbangan, respons spontan, dan hasil pemahaman atau keyakinan yang terus menerus berputar dalam pikiran dan kehidupan subjek. Pada subbab ini, akan dijabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Tindakan Rasional Instrumental

Diketahui bahwa melalui proses tersebut, tindakan pengusahaan adalah tindakan yang paling sering dilakukan atau ditemui oleh subjek sehingga tindakan tersebut menjadi tindakan yang paling dominan ditemukan dalam album lagu. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" karya Nadin Amizah memiliki representasi tindakan rasional

instrumental dengan sarana dan tujuan yang berbeda-beda. Setiap tujuan yang dimiliki, ditempuh dengan sarana dan media yang berbeda dengan pertimbangan dan perhitungan yang kuat agar subjek maupun pihak lain mendapatkan hasil yang telah ditentukan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tindakan rasional instrumental dalam album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya karya Nadin Amizah direpresentasikan melalui berbagai tindakan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Bentuk tindakan tersebut meliputi pembatasan, pemulihan, persiapan, pengusahaan, serta pemberian pemahaman dan kesadaran. Tindakan-tindakan tersebut memperlihatkan adanya hubungan antara tujuan yang ingin dicapai dengan sarana yang dipilih secara rasional oleh subjek dalam lirik lagu. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan tidak muncul secara spontan, melainkan melalui pertimbangan mengenai cara yang dianggap paling efektif untuk mencapai kondisi yang diharapkan.

2. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai

Secara keseluruhan, album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" karya Nadin Amizah merupakan gambaran perjalanan manusia dalam menemukan jati diri dan cinta. Untuk dapat menemui dan merasakan hal tersebut dibutuhkan penerimaan yang kuat. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya nilai penerimaan sebagai tindakan rasional berorientasi nilai yang paling dominan ditemukan dalam album lagu ini.

Tindakan rasional berorientasi nilai juga merupakan bentuk tindakan yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini. Tindakan tersebut direpresentasikan melalui nilai penerimaan, kasih sayang, kesadaran, komitmen, spiritualitas, dan kebersamaan yang menjadi dasar perilaku subjek dalam lirik lagu. Tindakan yang dilakukan tidak semata-mata bertujuan memperoleh keuntungan tertentu, melainkan didasarkan pada keyakinan bahwa tindakan tersebut memiliki makna dan nilai yang penting bagi kehidupan.

3. Tindakan Afektif

Secara keseluruhan, album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" karya Nadin Amizah berisi kesadaran, komitmen, dan upaya subjek untuk menemukan masa depan yang lebih baik. Dalam perjalanan tersebut, subjek berhasil mengalahkan hal-hal buruk dalam pikiran dan tindakan yang muncul sebagai pengaruh internal maupun eksternal sehingga memunculkan rasa lega. Hal tersebut juga dibuktikan dengan munculnya perasaan lega sebagai tindakan afektif yang paling banyak ditemukan dalam album, sedangkan perasaan ragu adalah tindakan yang paling tidak dominan karena hanya ditemukan satu



kali dalam lagu Rayuan Perempuan Gila sebagai bentuk ketakutan akan ditinggalkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tindakan afektif dalam album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya direpresentasikan melalui berbagai emosi yang memengaruhi tindakan sosial subjek, seperti rasa rendah diri, muak, khawatir, lega, nyaman, harapan, keterbukaan diri, dan keraguan. Tindakan yang muncul merupakan respons yang didorong oleh kondisi emosional yang sedang dialami individu sehingga aspek perasaan menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku.

4. Tindakan Tradisional

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, diketahui bahwa tidak semua lagu-lagu dalam album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" karya Nadin Amizah memiliki representasi tindakan tradisional. Dari 11 lagu dalam album, terdapat 2 lagu yang tidak ditemukan representasi tindakan tradisional menurut Max Weber.

Secara keseluruhan, album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" merupakan bentuk media kreatif yang menggambarkan proses, doktrin, dan kebiasaan yang telah dijalani secara berulang-ulang dalam waktu yang panjang. Pengalaman-penalaman tersebut, menciptakan doktrin yang melekat dan dipercayai oleh subjek sebagai acuan dalam bertindak. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya doktrin sebagai bentuk tindakan tradisional yang paling dominan ditemukan.

Selain itu, tindakan tradisional dalam penelitian ini direpresentasikan melalui tindakan penantian, doktrin, dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi bagian dari kehidupan subjek. Tindakan tersebut tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional yang mendalam, melainkan dilakukan karena telah menjadi kebiasaan yang terus diwariskan atau diulang dalam pengalaman hidup seseorang.

SIMPULAN

Pertama, tindakan pembatasan, pemulihan, persiapan, pengusaha, serta pemberian pemahaman dan kesadaran adalah bentuk representasi tindakan rasional instrumental. Dalam album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" karya Nadin Amizah memiliki representasi tindakan rasional instrumental dengan sarana dan tujuan yang berbeda-beda. Setiap tujuan yang dimiliki, ditempuh dengan sarana dan media yang berbeda dengan pertimbangan dan perhitungan yang kuat agar subjek maupun pihak lain mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam album ini, diketahui bahwa tindakan pengusaha adalah bentuk representasi tindakan rasional instrumental yang paling dominan ditemukan dan menjadi gambaran bahwa Nadin Amizah memasukkan unsur tindakan sosial dalam kehidupan sehari-hari sebagai cermin dalam karya ciptaannya.

Kedua, tindakan pengakuan, kasih sayang, kesadaran, komitmen, spiritual, penerimaan, dan kebersamaan adalah bentuk representasi tindakan rasional berorientasi nilai. Tindakan yang ditemukan tersebut berfokus pada nilai-nilai diri dan menjadi implementasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari serta tergambar dari penerimaan sebagai bentuk tindakan yang paling dominan ditemukan. Nilai tersebut menjadi salah satu contoh bahwa tindakan dari subjek atau pihak lain dilakukan atas dasar keyakinan yang dianggap bermakna atau berharga bagi diri pelaku dan pihak lain.

Ketiga, perasaan rendah diri, muak, khawatir, lega, nyaman, keterbukaan diri, berharap, dan ragu adalah bentuk representasi tindakan afektif. Dalam album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" berisi tentang kesadaran, komitmen, dan usaha seseorang untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Dalam perjalanan tersebut, subjek berhasil mengatasi pikiran dan tindakan negatif yang muncul dari pengaruh internal maupun eksternal, sehingga dapat memunculkan perasaan lega. Hal ini juga terlihat dari munculnya perasaan lega sebagai tindakan yang paling dominan ditemukan dalam album, sementara perasaan ragu adalah reaksi yang paling jarang muncul karena hanya ada satu kali dalam lagu Rayuan Perempuan Gila yang menggambarkan ketakutan akan ditinggalkan.

Keempat, dalam album ini diketahui bahwa tidak semua lagu memiliki representasi tindakan tradisional. Tindakan penantian, doktrin, dan kebiasaan adalah bentuk representasi tindakan tradisional. Melalui tindakan tersebut, doktrin diketahui menjadi bentuk tindakan yang paling dominan ditemukan dalam album. Tindakan tradisional dipicu karena adanya pola pikiran dan kebiasaan yang telah dipercaya serta dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang, atau karena adanya keyakinan dalam pikiran terhadap hal-hal tertentu sehingga mengakar dalam kehidupan seseorang atau sekelompok orang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan teori dan subdisiplin ilmu lain seperti analisis wacana kritis, semiotika, pragmatik, atau kajian budaya, sehingga dapat membuka perspektif yang lebih luas dalam memahami makna sosial yang terkandung dalam karya sastra.
2. Bagi mahasiswa, disarankan untuk lebih memahami fenomena sosial berkembang di masyarakat yang direpresentasikan dalam lirik lagu.
3. Bagi masyarakat, disarankan agar masyarakat lebih mendalami makna serta pesan yang terkandung dalam lagu, sehingga dapat memandangnya tidak hanya sebagai hiburan, melainkan juga media refleksi mengenai kondisi sosial, kesehatan mental, dan pentingnya menjalin hubungan sosial yang sehat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alan Swingewood, D. L. a. (1972). *the Sociology of Literature Diana Laurenson and Alan Swingew.Pdf* (p. 281).
- Alifia, S. N., Pauji, D. R., & Siregar, I. (2024). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 13 No. 2 Juli 2024* [http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm.13\(2\),13-28](http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm.13(2),13-28).
- Budianta, M. (2016). Teori Kesusastraan Rene Wellek & Austin Warren. In F. Y. Suprianto (Ed.), *Theory of Literature* (Cetakan Ke). PT Gramedia.
- Endraswara, S. (2011). *Metode pembelajaran drama: apresiasi, ekspresi, dan pengkajian*. Caps. <https://doi.org/6029324020>
- Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin* (Number March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Frith, S. (1996). *Performing rites: on the value of popular music*. Oxford; New York: Oxford University Press. https://archive.org/details/performingriteso000frit_k7w3/mode/1up
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (T. O. University, Ed.). SAGE Publications Ltd.
- Maulani, N. R., & Rengganis, R. (2021). Tindakan Sosial pada Lirik Lagu karya Silampukau dalam Album Dosa, Kota, Dan Kenangan: Kajian Sosiologi Max Weber. *Jurnal Sapala*, 8(2), 61-75.
- Pratiwi, S. L. (2025, March 12). *Melihat Preferensi Musik Orang Indonesia _ Genre Apa yang Paling Digemari _ GoodStats*. <https://data.goodstats.id/statistic/top-10-genre-musik-paling-digemari-publik-ri-preferensi-kaitannya-dengan-emosi-nc5MA>.
- Preminger, A. (1974). Princeton Encyclopedia of Poetry and Poetics. In F. J. Warnke & O. B. Hardison (Eds.), *Princeton Encyclopedia of Poetry and Poetics* (Enlarged). Macmillan Reference Books. <https://doi.org/10.1007/978-1-349-15617-7>
- Ritzer, G., & Goodman, D. (2003). *Sociological Theory* (6th, illustr ed.). McGraw-Hill Companies, Incorporated. <https://doi.org/007281786>
- Robey, A. (2016). Lyrics as Literature | Philosophy for the Many. In *November 16*. <https://sites.williams.edu/engl-209-fall16/uncategorized/lyrics-as-literature/>
- Sica, A. (2017). Max weber. *Max Weber*, (October), 1-718. <https://doi.org/10.4324/9781315264882>
- Tantika, T. M. (2025). *Eksistensi Lagu Album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya Karya Nadin Amizah: Kajian Eksistensi Kierkegaard*. 15(2), 401-411.
- Towards a sociology of the novel _ Goldmann, Lucien _ Free Download, Borrow, and Streaming _ Internet Archive*. (n.d.).
- Weber, M. (1947). Max Weber: The Theory of Sosial and Economic Organization. In T. Parsons (Ed.), https://archive.org/details/sosial-and-economic-organization-1947_202106. The Falcon's Wing Press.
- Wijayanti, H., & Raharjo, P. (2024). *Dominasi Emosi Pada Lirik Lagu Album "Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya" Karya Nadin Amizah: Kajian Psikologi Sastra. Jurnal Sapala*.
- Wulandari, T., Rahayu, R., & Mahsa, M. (2025). *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Lirik Lagu Album Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya Karya Nadin Amizah*. 3, 8-38.